

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023, Halaman 63-67
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10071446)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10071446>

Relevansi Pembelajaran Berbasis Buku Teks IPS dalam Konteks Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta

Ayudhia Nur Luthfia¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia
Email: ayudhiafia13@gmail.com¹, sujarwo-fis@unj.ac.id²

Abstract

This study aims to evaluate the level of relevance of social studies textbook-based learning to the implementation of Merdeka Curriculum in SMP 236 Jakarta, by considering the views of teachers and students. This research method uses a mixed approach, combining quantitative analysis of survey data and qualitative analysis through in-depth interviews with teachers and students. The results of the analysis show that there are a number of aspects of social studies textbooks that are considered relevant to the objectives and context of Merdeka Curriculum, but there are also elements that need to be updated or adjusted. The views of teachers and students provide valuable insights into the effectiveness and need for improvement in the implementation of social studies textbooks in the context of the new curriculum. The implications of these findings make a significant contribution to the development of a more adaptive and needs-oriented curriculum for students at SMP 236 Jakarta and schools in similar contexts.

Keywords: *textbooks, IPS, Implementation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat relevansi pembelajaran berbasis buku teks IPS dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta, dengan mempertimbangkan pandangan guru dan siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada sejumlah aspek dari buku pelajaran IPS yang dianggap relevan dengan tujuan dan konteks Kurikulum Merdeka, tetapi ada juga elemen yang perlu diperbarui atau disesuaikan. Pandangan guru dan siswa memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas dan kebutuhan untuk perbaikan dalam implementasi buku teks IPS dalam konteks kurikulum baru. Implikasi dari temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa di SMP 236 Jakarta dan sekolah-sekolah yang memiliki konteks yang sama.

Kata Kunci: *Buku Teks IPS, Implementasi*

Article Info

Received date: 15 October 2023

Revised date: 26 October. 2023

Accepted date: 02 November 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah cara inovatif dalam pendidikan untuk memberikan fleksibilitas dan menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Di tengah transformasi ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia sosial, ekonomi, dan politik di sekitar mereka. Namun, agar Kurikulum Merdeka dapat berhasil, pelajaran IPS harus dikaji secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan buku-buku pelajaran IPS.

Dipilihnya SMPN 236 Jakarta sebagai lokasi penelitian menunjukkan sebagian kecil dari dunia di mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di sekolah menengah pertama. Diharapkan analisis dari sudut pandang guru dan siswa akan memberikan gambaran yang

mendalam mengenai seberapa efektif buku teks IPS dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan saran dan rekomendasi konkret tentang bagaimana meningkatkan relevansi pembelajaran berbasis buku teks IPS. Hal ini akan memperkuat kualitas pendidikan di SMP 236 Jakarta dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembaharuan pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan dibahas selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran berbasis buku teks IPS memiliki relevansi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 236 Jakarta?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap keefektifan pembelajaran berbasis buku teks IPS dalam mengikuti Kurikulum Merdeka di SMPN 236 Jakarta?
3. Apakah terdapat tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis buku teks IPS dengan Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta?

TUJUAN PENULISAN

Tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh manfaat pembelajaran berbasis buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta. Tujuan khusus dari penulisan artikel jurnal ini adalah sebagai berikut;

1. Menilai relevansi pembelajaran IPS SMP berbasis Buku Teks IPS terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi tanggapan guru dan siswa terhadap keefektifan pembelajaran berbasis buku teks IPS dalam mengikuti Kurikulum Merdeka di SMPN 236 Jakarta.
3. Menganalisis tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis buku teks IPS dengan Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta.

KAJIAN LITERATUR

Buku Teks IPS

Oxford Learner's Pocket Dictionary mendefinisikan book is number of printed sheets of paper fastened together in a cover artinya Buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu. Buku teks pelajaran merupakan salah satu media penunjang pembelajaran yang memiliki peran strategis dan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan karena dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sebagai media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya indikator-indikator yang ditetapkan.

Menurut Banowati Keberadaan buku pelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, buku pelajaran yang dipergunakan harus dapat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar dan mendidik siswa. Buku pelajaran tidak hanya digunakan sebagai buku pegangan bagi guru, tetapi juga digunakan sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana siswa mengikuti pelajaran. (2007: 147). Oleh karena itu, buku teks pelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber belajar, termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Perubahan kurikulum pembelajaran di Indonesia selalu menjadi perdebatan. Salah satu permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam pelajaran IPS, yaitu relevansi isi materi dalam buku teks yang berbasis kurikulum merdeka harus digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan akan sangat dipengaruhi oleh buku ajar.

Kurikulum Merdeka

UU No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di negara kita sendiri Indonesia, kurikulum pendidikan beberapa kali telah melakukan perubahan setiap pergantian menteri. Dimana saat ini sedang digencarkan kurikulum pendidikan "Merdeka Belajar" yang dicetuskan oleh Kemendikbud Ristek, Bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum Merdeka Belajar mengedepankan suasana belajar yang nyaman, bahagia, dan terstruktur bagi peserta didik ataupun tenaga pendidik. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mentransformasi K13 (Kurikulum 2013) menjadi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) pada tahun 2019. Kurikulum ini terdiri dari 2 konsep yakni "Merdeka Belajar & Kampus Merdeka (Vhalery dkk, 2022)

Terciptanya pelajar yang berkepribadian Pancasila atau yang dikenal dengan pelajar Pancasila merupakan bentuk wujud pengamalan visi Indonesia maju yang mandiri dan berdaulat Kemendikbud Ristek RI terus berusaha dalam menciptakan berbagai pembaruan dalam dunia pendidikan, dimana saat ini produk terbarunya yakni kurikulum Merdeka Belajar Merdeka.

Tujuan kurikulum merdeka, yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan kebutuhan peserta didik pada fasenya.

Kurikulum merdeka menempatkan siswa sebagai subjek dan pelaku penting dalam proses pembelajaran. Sehingga memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa untuk merencanakan dan mengambil keputusan. Paradigma kurikulum merdeka menekankan pentingnya konteks sosial dalam pembelajaran. Paradigma ini mengakui pentingnya perkembangan fisik, kognitif, dan sosial siswa. Kurikulum dirancang untuk mendorong perkembangan siswa secara komprehensif dan memberikan pengalaman belajar yang relevan. Kurikulum ini memperhitungkan isu-isu sosial, ekonomi, dan politik yang memberikan dampak pada siswa. Hal ini juga berupaya untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan aksi sosial.

Kurikulum Merdeka dibuat dengan tujuan untuk memperbaiki program pendidikan yang sudah ada. Kurikulum ini dapat diubah atau diganti karena didasarkan pada kebutuhan yang berubah setiap sepuluh tahun sekali.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa literatur review, observasi dan wawancara. Teknik literatur review digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber kajian atau teori untuk mendukung hasil pengembangan yang maksimal. Teknik observasi bersifat non-partisan karena hanya mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik wawancara dilakukan guna mendapat data yang orisinal dan akurat. Penelitian ini dilakukan di SMPN 236 Jakarta, Cakung, Jakarta Timur. Dengan sampel 2 perwakilan guru IPS 236 Jakarta, dan beberapa perwakilan siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Buku Teks IPS dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 236 Jakarta.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih perangkat ajar dan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan penyesuaian dan berbagai kendala bagi mata pelajaran IPS. Buku teks IPS yang disiapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan salah satu upaya untuk memenuhi

kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, dan merata sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Namun penting untuk memperhatikan bahwa buku teks IPS SMP yang relevan dengan Kurikulum Merdeka harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Buku teks tersebut sebaiknya menyajikan beragam strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, penelitian lapangan, dan simulasi. Dengan demikian, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama tim mereka.

Dalam Buku Teks IPS yang digunakan pada SMPN 236 Jakarta merupakan Buku Teks yang diberikan atau difasilitasi oleh Dinas dan Kemendikbud. Buku Teks ini bersifat lebih terpadu dibandingkan dengan Buku Teks IPS pada Kurikulum 2013 sebelumnya. Dimana, jika pada Kurikulum 2013 dalam BAB berbeda disiplin ilmu sosial, seperti BAB 1 fokus pada disiplin ilmu geografi, BAB 2 fokus pada disiplin ilmu sosiologi, BAB 3 fokus pada disiplin ilmu ekonomi, BAB 4 fokus pada disiplin ilmu sejarah). Namun, pada Buku Teks IPS Kurikulum Merdeka lebih bersifat terpadu, dimana dalam satu BAB terintegrasi dari disiplin ilmu geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah.

Dalam implementasinya terhadap kurikulum merdeka, buku teks ini sudah sejalan dengan Kurikulum merdeka yang sifatnya terpadu, selain daripada setiap bab telah terintegrasi pada disiplin ilmu-ilmu IPS, juga terintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu diluar dari IPS contohnya IPA, Lingkungan, Agama, Kewarganegaraan, dan sebagainya. Sehingga pembelajaran pada buku teks kurikulum merdeka ini lebih luas.

Tanggapan guru dan siswa terhadap keefektifan pembelajaran berbasis buku teks IPS dalam mengikuti Kurikulum Merdeka di SMPN 236 Jakarta.

Pembelajaran berbasis buku teks IPS dalam kurikulum merdeka ini mendapatkan respon positif dan antusias dari guru dan siswa. Kebanyakan dari mereka cenderung lebih menyukai penggunaan buku teks IPS pada kurikulum merdeka dibandingkan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada buku teks di kurikulum merdeka ini lebih dibuat dalam bentuk yang lebih menarik, dengan gambar, pengayaan, latihan soal, kesimpulan singkat dan sebagainya, dibandingkan pada kurikulum sebelumnya yang kebanyakan hanya berupa teks yang dianggap monoton.

Selain itu pada buku teks ips kurikulum merdeka ini, siswa dituntut untuk mencari informasi lain di luar buku teks sehingga siswa lebih aktif dan kritis. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran IPS ini guru juga memiliki strategi dan metode tersendiri dalam mengembangkan pembelajaran. Salah satunya sebelum belajar pasti biasa dengan undian mengangkat isu isu yang ada atau mungkin dengan games dan sebagainya. Kemudian menuntut mereka untuk aktif, salah satunya dengan metode diskusi pemecahan masalah.

Strategi lain yang digunakan dalam proses pembelajaran ini, menanyakan atau memantik pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari, seperti apakah anak tersebut pernah melakukan, pernah melihat dan pernah mengetahui?. Contohnya, ketika mempelajari tentang pencemaran lingkungan, memantik pertanyaan apakah siswa-siswa pernah menjadi pelaku penyebab pencemaran dengan membuang sampah sembarangan, membuang sampah disungai, membakar sampah, dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar anak mampu membayangkan dan menangkap materi pembelajaran karena mereka related atau pernah mengalaminya sendiri.

Tantangan atau hambatan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis buku teks IPS dengan Kurikulum Merdeka di SMP 236 Jakarta

Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki tantangan dan kendala yang dihadapinya, begitu pula dengan penerapan pembelajaran berbasis buku teks IPS pada SMPN 236 Jakarta. Berdasarkan keterangan narasumber, kesulitan penggunaan buku teks pada

kurikulum merdeka ialah susahnya menjadi penghubung atau relevansi pada setiap materi, karena dalam satu subbab terdiri dari disiplin ilmu lain. Ketika dalam sebuah subbab sedang membahas materi mengenai perkembangan zaman, dan kemudian pada materi selanjutnya membahas mengenai pencemaran. Maka sebagai guru sulit mencari penghubung diantara kedua materi tersebut agar nyambung.

Selain itu, materi yang terdapat pada buku teks IPS kurikulum merdeka ini cukup baik namun dalam implementasinya, fasilitas dan sarana yang tersedia juga belum memadai sepenuhnya. Ketika membahas mengenai peta, pada buku teks terdapat penggunaan peta digital, sayangnya pada sarana sekolah belum adanya peta digital, dan siswa-siswa banyak yang belum memahami penggunaan digitalisasi seperti google maps dan sebagainya. Seharusnya, apabila siswa mau belajar peta digital, harusnya disediakan juga peta digital di kelas, baik untuk guru maupun untuk siswa dengan begitu kan kita belajarnya jadi gampang.

Ditinjau dari isi materi buku, tantangan yang ada yaitu kelengkapan materi. SMPN 236 Jakarta masih menggunakan buku-buku dari pemerintah. Sehingga ada di beberapa materi guru harus mencari tambahan informasi diluar daripada buku. Jadi terkadang guru memfotocopy catatannya dan diberikan ke siswa-siswi untuk melengkapi catatan yang tidak ada pada buku teks. Tapi, apabila ditanya efektivitas dari penggunaan buku teks ini, cukup efektif, tapi memang kadang kurang lengkap.

Siswa sendiri menanggapi tantangan dan hambatan dalam kurikulum merdeka, bahwa siswa mengeluhkan ketebalan buku teks IPS yang berat, dan terlalu banyak teks. Dibandingkan buku teks IPA, IPS lebih tebal dikarenakan buku teks ini telah disetting untuk satu tahun, berbeda dengan buku-buku teks mata pelajaran lain yang kebanyakan di setting hanya persemester. Sehingga untuk rekomendasi atau solusi dari tantangan dan hambatan penggunaan buku teks dalam kurikulum merdeka ini lebih diperbanyak gambar dan mengurangi teks, membagi buku persemester agar tidak terlalu berat untuk dibawa siswa.

KESIMPULAN

Buku Teks IPS sebagai salah satu media dan sumber pembelajaran IPS masih relevan penggunaannya dalam kurikulum merdeka. Justru, siswa dan guru dituntut agar lebih aktif dalam pembelajaran di kurikulum merdeka ini. Relevansi isi buku teks IPS dengan disiplin ilmu lain menambahkan keterpaduan IPS sebagai Ilmu Terpadu. Namun dibalik keefektifannya Buku Teks IPS ini masih memiliki hambatan dan kekurangan, salah satunya ketebalan dan banyaknya teks yang sering dikeluhkan siswa. Sehingga kedepannya perlu adanya pengembangan buku teks yang lebih memperhatikan masukan dan rekomendasi dari berbagai pihak.

Referensi

- Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. (2023, July 6). *Journal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, hlm. 14-20. Retrieved November 3, 2023, from <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>
- Ference Marton, Wai Ming Cheung & Stephanie W. Y. Chan (2019) The object of learning in action research and learning study, *Educational Action Research*, 27:4, 481-495, DOI: 10.1080/09650792.2018.148987
- Prof. Dr. Ayi Suherman, M.Pd. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.